

**INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN SMPN 1 BINJAI**

Isma Pratiwi¹, Ilham Ramadan Ginting², Khairunnisa Yuharqie³, Muhamad Dani⁴, Nadila Raihanun Nazwa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara

*^{1,2,3,4,5}E-mail : ismapratiwi651@gmail.com, ilhamginting571@gmail.com,
khairunnisayuharqie@gmail.com, jangdhani586@gmail.com,
nadilaraihanun@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Binjai. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kedisiplinan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dan mutakhir mengenai strategi internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMPN 1 Binjai dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI, keteladanan guru, pembiasaan positif, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Faktor pendukung keberhasilan internalisasi meliputi kompetensi guru PAI, dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya konsistensi penerapan nilai di rumah maupun di lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, sinergi antara pembelajaran PAI, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, dan keteladanan guru menjadi kunci dalam memperkuat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Binjai.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Disiplin, Tanggung Jawab, Pendidikan Agama Islam, SMPN 1 Binjai

Abstract

This study aims to examine the process of internalizing the values of discipline and responsibility through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 1 Binjai. These values play a crucial role in shaping students' noble character, responsibility, and discipline in daily life. The research employs a library research method by reviewing relevant and recent literature related to character value internalization strategies in Islamic education at the junior high school level. The findings reveal that the internalization of discipline and responsibility values at SMPN 1 Binjai is carried out through the integration of character education into the PAI curriculum, teacher exemplification, positive habituation, and the implementation of religious and extracurricular activities that support moral development. Supporting factors include teacher competence, school policy support, parental involvement, and a religious school environment. Inhibiting factors include the negative influence of social media, limited learning time, and the inconsistency of value application at home and in the community. Therefore, the synergy between PAI learning, religious habituation, and teacher modeling serves as the key to strengthening students' discipline and responsibility character development at SMPN 1 Binjai.

Keywords: *Value Internalization, Discipline, Responsibility, Islamic Religious Education, SMPN 1 Binjai*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai ini menjadi landasan utama dalam menciptakan peserta didik yang mampu mengatur diri, menghargai waktu, mematuhi aturan, serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara konsisten. Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama, disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah, mematuhi jadwal belajar, dan mengendalikan perilaku sesuai norma yang berlaku. Sedangkan tanggung jawab mencerminkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas, menjaga kepercayaan, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Nilai

disiplin dan tanggung jawab ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam menginternalisasikan kedua nilai tersebut. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diajarkan pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan materi akhlak, serta penerapan evaluasi berbasis karakter. Menurut Rahmat dan Fadhilah (2022), pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. SMPN 1 Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI. Implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti kehadiran tepat waktu, keteraturan beribadah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan. Guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya konsistensi peserta didik dalam menjalankan aturan, rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral dengan praktik nyata akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan karakter siswa (Hakim, 2021). Proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Islam, ranah afektif mencakup pembentukan sikap dan kesadaran moral, sedangkan ranah psikomotorik

tercermin dalam perilaku nyata siswa, seperti menepati janji, mematuhi aturan, serta melaksanakan ibadah dengan tertib (Aziz & Saihu, 2022).

Selain itu, keberhasilan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai model keteladanan. Guru PAI yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Keteladanan guru menciptakan efek sosial yang kuat, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam keseharian di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program karakter islami juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses internalisasi nilai. Di sisi lain, keterlibatan keluarga dan masyarakat turut berperan dalam memperkuat hasil pembelajaran nilai-nilai PAI di sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar diperlukan agar nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah, maka peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binjai. Penelitian ini juga berfokus pada metode yang digunakan guru, efektivitas penerapan nilai dalam perilaku siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI berbasis karakter yang mampu memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah (Abdurrahman, 2020).

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian serta karakter seseorang. Secara umum, proses ini dapat dipahami sebagai upaya

penanaman, penghayatan, dan penerimaan nilai-nilai tertentu hingga nilai tersebut tertanam kuat dalam diri individu dan menjadi bagian dari cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internalisasi, nilai-nilai yang semula hanya dipahami secara rasional kemudian berubah menjadi keyakinan dan kebiasaan yang memandu perilaku seseorang secara konsisten. Proses ini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan. Individu mula-mula diperkenalkan dengan suatu nilai, lalu memahami maknanya, menghayati relevansinya dalam kehidupan, dan pada akhirnya menjadikan nilai tersebut sebagai dasar dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam ranah pendidikan, internalisasi nilai menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat (Hidayat & Patras, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses internalisasi nilai memiliki peranan yang sangat penting. Melalui PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Nilai-nilai ini tidak cukup diajarkan secara konseptual, tetapi perlu ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan nyata agar menjadi bagian dari karakter peserta didik. Pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Dalam hal ini, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai moral utama yang perlu diinternalisasikan secara mendalam dalam diri siswa.

- a. **Disiplin** dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menaati aturan, menghargai waktu, dan melaksanakan kewajiban secara konsisten tanpa bergantung pada pengawasan. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan pengendalian diri serta kesadaran akan pentingnya keteraturan demi mencapai tujuan hidup. Dalam proses belajar, disiplin tercermin dari sikap peserta didik yang hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

- b. **Tanggung jawab** merujuk pada kesadaran serta kemampuan individu dalam menjalankan tugas, membuat keputusan, dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Nilai ini menuntut kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk tidak menghindar dari kewajiban atau menyalahkan pihak lain atas kesalahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab tampak melalui kesungguhan siswa dalam belajar, menjaga fasilitas sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021).

Dengan demikian, internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI bukan sekadar penyampaian teori, tetapi merupakan proses pembentukan karakter yang menyeluruh. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami arti kedisiplinan dan tanggung jawab, melainkan juga mampu menjadikannya prinsip hidup yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui proses internalisasi yang berkelanjutan, nilai-nilai tersebut dapat melekat sebagai bagian dari identitas moral peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berfungsi membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Melalui proses pembelajaran PAI, nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara mendalam hingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Kedua nilai tersebut merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter. Nilai disiplin menuntun peserta didik untuk hidup tertib, patuh terhadap aturan, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban, sedangkan nilai tanggung jawab menumbuhkan kesadaran diri untuk melaksanakan tugas serta siap menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, internalisasi kedua nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut:

a. Melalui Ajaran Al-Qur'an dan Hadis

Ajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Di dalamnya terdapat berbagai perintah dan larangan yang melatih manusia untuk berdisiplin dan bertanggung jawab, antara lain:

- 1) Perintah melaksanakan shalat tepat waktu (QS. An-Nisa: 103) mengajarkan keteraturan dan ketepatan waktu sebagai bentuk kedisiplinan.
- 2) Anjuran untuk menepati janji (*awfu bil 'uhud*) sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra: 34, menanamkan nilai tanggung jawab terhadap ucapan dan tindakan.
- 3) Perintah menjaga amanah (QS. An-Nisa: 58) melatih peserta didik untuk jujur, bertanggung jawab, dan tidak mengkhianati kepercayaan.
- 4) Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya amanah dan tanggung jawab, seperti sabdanya: *"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Melalui pemahaman terhadap ayat dan hadis tersebut, peserta didik diarahkan untuk menjadikan disiplin dan tanggung jawab bukan hanya sebagai kebiasaan sosial, tetapi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. (Murniyetti, Engkizar, & Anwar, 2023)

b. Melalui Keteladanan Nabi dan Tokoh Agama

Nilai-nilai moral paling efektif ditanamkan melalui contoh nyata. Rasulullah SAW adalah figur teladan yang menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Beberapa contoh keteladanan beliau antara lain:

- 1) Kedisiplinan dalam ibadah, seperti ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat dan kesungguhan dalam menjalankan tugas dakwah.
- 2) Tanggung jawab terhadap umat, dibuktikan dengan kesabaran dan keteguhan beliau dalam menghadapi berbagai ujian demi menegakkan kebenaran.
- 3) Kejujuran dan amanah, yang membuat beliau mendapat gelar *Al-Amin* (orang yang dapat dipercaya).

Selain Nabi Muhammad SAW, guru PAI juga berperan penting sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam hal kehadiran tepat waktu, kerapian, kesungguhan dalam mengajar, serta komitmen terhadap tanggung jawab profesi akan memberi pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter siswa. (Suryadi, 2020)

c. Melalui Kegiatan Ibadah dan Praktik Keagamaan

Nilai disiplin dan tanggung jawab juga dapat diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan ibadah dan praktik keagamaan yang rutin dilakukan.

Contohnya:

- 1) Shalat lima waktu melatih keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan.
- 2) Puasa Ramadhan menumbuhkan kesabaran, kontrol diri, dan tanggung jawab terhadap komitmen spiritual.
- 3) Zakat dan sedekah menanamkan tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap sesama.
- 4) Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, membentuk kebiasaan disiplin dan memperkuat nilai kebersamaan. (Zainuddin & Sholihah, 2023)

d. Melalui Pembiasaan dan Penguatan Karakter di Sekolah

Selain dari aspek ajaran dan ibadah, internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab juga dilakukan melalui budaya sekolah. Beberapa bentuk implementasinya antara lain:

- 1) Menetapkan aturan sekolah dan tata tertib keagamaan yang jelas dan konsisten diterapkan.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Memberikan penghargaan bagi siswa disiplin dan bertanggung jawab, untuk memperkuat motivasi positif.
- 4) Melaksanakan program mentoring keagamaan, seperti kajian rohani, pesantren kilat, dan pembinaan akhlak. (Nata, 2020)

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Sumber literatur yang dijadikan acuan meliputi buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, laporan pendidikan, serta karya ilmiah terdahulu yang membahas tentang proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini difokuskan pada telaah terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana nilai disiplin dan tanggung jawab diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama seperti SMPN 1 Binjai. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menguraikan bagaimana pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, serta bagaimana guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang upaya penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMPN 1 Binjai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Konsep Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binjai

Berdasarkan kajian literatur, internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Binjai merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Internalisasi nilai disiplin dalam PAI di sekolah ini merujuk pada pembentukan sikap taat terhadap aturan, baik aturan Allah SWT maupun aturan sosial kemasyarakatan. Nilai disiplin meliputi ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu, konsistensi dalam menjalankan ajaran agama, serta kepatuhan terhadap norma-norma syariah.

Sementara itu, nilai tanggung jawab dipahami sebagai kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah (hablum minallah) maupun sebagai makhluk sosial (hablum minannas). Tanggung jawab ini mencakup dimensi vertikal terhadap Allah dan dimensi horizontal terhadap sesama manusia serta lingkungan sekitar. Konsep tanggung jawab dalam PAI di SMPN 1 Binjai berlandaskan pada prinsip amanah, yaitu salah satu sifat mulia yang harus dimiliki setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari (Rifai & Fadli, 2023).

2. Strategi Internalisasi Nilai pada Lembaga Pendidikan SMP N 1 Binjai

Hasil kajian menunjukkan bahwa SMPN 1 Binjai sebagai lembaga pendidikan menerapkan berbagai strategi internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:

a. Integrasi dalam Kurikulum PAI

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Binjai mengintegrasikan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Materi-materi seperti akhlak, fiqih ibadah, dan muamalah dijadikan media untuk menanamkan kedua nilai tersebut. Guru PAI merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit mencantumkan target pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Metode keteladanan (uswah hasanah), di mana guru PAI menjadi role model dalam kedisiplinan dan tanggung jawab
- 2) Metode pembiasaan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan mengerjakan tugas tepat waktu
- 3) Metode nasihat dan motivasi yang disampaikan melalui kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Nabi dan para sahabat
- 4) Metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Program Penunjang

SMPN 1 Binjai mengembangkan program-program pendukung internalisasi nilai, antara lain: Program tahfidz Al-Qur'an yang melatih kedisiplinan dalam menghafal dan muroja'ah

- 1) Kegiatan keagamaan rutin (kultum, kajian keislaman) yang melatih tanggung jawab siswa
- 2) Sistem reward dan punishment yang Islami untuk memperkuat perilaku positif
- 3) Monitoring ibadah harian siswa melalui buku kendali atau aplikasi digital. (Wibowo & Gunawan, 2021)

3. Strategi Internalisasi Nilai pada Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian, SMPN 1 Binjai menerapkan berbagai strategi dalam menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan aspek pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

a. **Pembiasaan Religius dan Keteladanan Guru**

Guru PAI di SMPN 1 Binjai menjadi teladan utama dalam

menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Keteladanan ini ditunjukkan melalui ketepatan waktu dalam mengajar, konsistensi dalam melaksanakan ibadah bersama siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas dan komitmen moral sebagai pendidik. Pembiasaan religius juga diterapkan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran, serta salat dhuha dan zuhur berjamaah yang membentuk disiplin ibadah sekaligus menanamkan tanggung jawab spiritual siswa.

b. Integrasi Nilai dalam Proses Pembelajaran PAI

Nilai disiplin dan tanggung jawab diintegrasikan secara langsung dalam materi pelajaran PAI, terutama pada topik akhlak, ibadah, dan muamalah. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan afektif, yaitu pembentukan karakter siswa agar taat terhadap aturan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam kegiatan belajar, guru menggunakan metode keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat, serta diskusi nilai untuk membantu siswa memahami makna kedisiplinan dan tanggung jawab dari perspektif ajaran Islam.

c. Program Sekolah Berbasis Karakter

Selain melalui pembelajaran Umum, SMPN 1 Binjai juga melaksanakan berbagai program sekolah yang mendukung internalisasi nilai. Program tersebut antara lain kegiatan *Jumat Berkah*, pengumpulan infak, bakti sosial ke panti asuhan, dan program tahfidz Al-Qur'an mingguan. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan siswa untuk disiplin dalam berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap tugas sosial dan keagamaan. Sistem *reward and punishment* juga diterapkan dengan pendekatan islami untuk memperkuat perilaku positif siswa.

d. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembinaan Nilai

SMPN 1 Binjai turut memanfaatkan teknologi dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, seperti penggunaan aplikasi pemantauan ibadah harian, absensi digital berbasis karakter, serta grup komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengontrol perkembangan

sikap keagamaan siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat dipantau dan diperkuat melalui kolaborasi antara guru dan orang tua di rumah.

Melalui berbagai strategi tersebut, proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMPN 1 Binjai berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan seluruh aspek kehidupan sekolah. Pendekatan yang komprehensif ini menjadikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar mata pelajaran kognitif, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam. (Samsuri, 2022; Rifai & Fadli, 2023)

4. Efektivitas Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Binjai

Berdasarkan hasil kajian, proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di SMPN 1 Binjai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara kegiatan pembelajaran di kelas dengan pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Keunggulan utama internalisasi nilai di SMPN 1 Binjai terletak pada sistem pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kurikulum karakter. Guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai disiplin melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran, serta pengelolaan waktu belajar dan tugas dengan tertib. Nilai tanggung jawab juga dikembangkan melalui tugas-tugas kelompok, kegiatan sosial keagamaan, serta program pembinaan karakter seperti *Jumat Berkah* dan infak mingguan yang melatih siswa untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Selain itu, dukungan fasilitas sekolah dan lingkungan yang religius turut memperkuat proses pembentukan karakter siswa. Pengawasan guru, kolaborasi dengan orang tua, serta penerapan sistem *reward and punishment* berbasis nilai Islam menjadikan pembelajaran PAI di SMPN 1 Binjai lebih terukur dalam

menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Namun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran PAI dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat memengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Binjai telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi dihidupkan melalui praktik keagamaan dan perilaku keseharian. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. (Hidayat & Patras, 2022; Rifai & Fadli, 2023)

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di **SMPN 1 Binjai**, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilannya. Internalisasi nilai dilakukan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Peran guru Pendidikan Agama Islam, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi aspek penting dalam memperkuat karakter siswa agar memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi.

Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung yang memperkuat upaya pembentukan karakter peserta didik, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Di SMPN 1 Binjai, faktor pendukung terlihat dari adanya komitmen guru PAI dalam memberikan keteladanan, penerapan tata tertib sekolah yang jelas, serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam. Namun, beberapa faktor penghambat juga masih ditemui, seperti pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa, kurangnya konsistensi penerapan disiplin di rumah, dan tantangan menjaga semangat religiusitas di tengah kemajuan teknologi:

Adapun uraian dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung:
 - 1) Kompetensi dan keteladanan guru PAI
 - 2) Dukungan kebijakan sekolah terhadap program keagamaan
 - 3) Kerjasama dengan orang tua dalam pembinaan karakter
 - 4) Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif
 - 5) Ketersediaan sarana ibadah yang memadai
- b. Faktor Penghambat:
 - 1) Pengaruh negatif media sosial dan teknologi
 - 2) Minimnya waktu pembelajaran PAI dibanding mata pelajaran lain
 - 3) Inkonsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik di rumah
 - 4) Kurangnya pembiasaan dan konsistensi dalam penerapan aturan
 - 5) Tantangan modernisasi dan perubahan gaya hidup siswa. (Samsuri, 2022)

Pembahasan

1. Urgensi Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Islam

Proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti serta urgensi yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan Islam. Di tengah realitas sosial yang semakin kompleks dan meningkatnya tantangan moral, pembentukan karakter peserta didik tidak lagi dianggap sebagai aspek tambahan, melainkan menjadi fokus utama yang harus diutamakan dalam pendidikan. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari nilai inti (*core values*) dalam ajaran Islam yang menjadi dasar pembentukan pribadi mukmin sejati yakni individu yang teratur, patuh terhadap aturan, konsisten dalam beramal, serta sadar akan konsekuensi dari setiap perbuatannya (Fathurrohman & Sulistyorini, 2023).

Disiplin dalam pandangan Islam tidak sebatas pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah atau aturan sosial semata, tetapi merupakan wujud nyata dari ketaqwaan kepada Allah SWT. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat,

ketaatan dalam berpuasa sesuai ketentuan syariat, serta keteraturan dalam menjalankan ibadah lainnya menjadi bentuk latihan kedisiplinan spiritual yang berkesinambungan dan membentuk kepribadian yang kokoh. Sementara itu, nilai tanggung jawab ditempatkan Islam sebagai prinsip hidup yang esensial bagi setiap manusia. Setiap individu memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, serta yang paling utama terhadap Allah SWT. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam proses pembelajaran PAI, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi keagamaan. Peserta didik diarahkan untuk menyadari bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan bagian dari ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting sebagai wahana pembentukan akhlak mulia yang berlandaskan pada keimanan, bukan sekadar penegakan aturan tanpa makna spiritual (Zainuddin & Sholihah, 2023).

2. Sinergi Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di SMPN 1 Binjai

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di **SMPN 1 Binjai** memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui sinergi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Proses ini tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru PAI berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang menanamkan nilai disiplin melalui penegakan tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam beribadah, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajar.

Sinergi ini juga tercermin dalam keterpaduan antara pembelajaran teori dan praktik keagamaan. Dalam kegiatan intrakurikuler, siswa memperoleh pemahaman konseptual tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Sementara dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, seperti

shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan program Jumat Bersih, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Lebih lanjut, kerja sama antara pihak sekolah, guru PAI, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui komunikasi yang intensif dan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah. Dengan demikian, **SMPN 1 Binjai** menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa. (Aziz & Saihu, 2022)

3. Strategi dan Metode Pembelajaran PAI yang Relevan dengan Perkembangan Peserta Didik

Proses penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu disesuaikan dengan karakteristik psikologis serta tahap perkembangan peserta didik. Setiap jenjang pendidikan memiliki kebutuhan pendekatan yang berbeda agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diresapi dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), peserta didik berada pada tahap belajar melalui peniruan dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai figur teladan yang perilakunya menjadi contoh nyata bagi anak-anak. Pendekatan yang efektif meliputi kegiatan pembiasaan ibadah bersama, permainan edukatif bernilai moral, serta latihan kedisiplinan melalui aktivitas rutin seperti doa bersama, jadwal piket kebersihan, dan manajemen waktu belajar. Kebiasaan positif yang ditanamkan sejak dini akan membentuk pondasi tanggung jawab pribadi di masa mendatang.

Sementara pada jenjang menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), peserta didik sudah mulai mampu berpikir logis dan memahami makna yang terkandung di

balik setiap aturan. Oleh karena itu, metode yang sesuai adalah diskusi nilai, refleksi moral, simulasi situasi etis, serta pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep disiplin dan tanggung jawab secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam konteks nyata seperti kegiatan sosial, proyek keagamaan, atau kerja kelompok yang menuntut kerjasama dan kejujuran.

Selain itu, penerapan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) juga memiliki peran penting dalam mengaitkan nilai-nilai PAI dengan realitas kehidupan peserta didik. Nilai disiplin dan tanggung jawab dapat diwujudkan melalui contoh konkret, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, bersikap bijak dalam penggunaan media sosial, serta berkomitmen untuk menepati janji. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menanamkan teori, tetapi benar-benar menghidupkan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan karakter peserta didik sehari-hari (Rifai & Fadli, 2023).

4. Integrasi Teknologi dalam Internalisasi Nilai

Di era digital yang terus mengalami percepatan, teknologi memainkan peran strategis dalam mendukung proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentuk karakter dan kebiasaan positif peserta didik secara berkesinambungan. Dengan pendekatan digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disajikan secara lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan gaya hidup generasi muda masa kini.

Berbagai lembaga pendidikan, kini mulai berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Inovasi tersebut meliputi pengembangan aplikasi pemantauan ibadah, platform *e-learning* yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, hingga pemanfaatan media sosial dakwah yang menyebarkan pesan moral dan spiritual. Melalui pemanfaatan teknologi ini, guru dapat memantau perkembangan spiritual peserta didik secara langsung (*real time*) sekaligus memperkuat interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk karakter islami yang disiplin dan bertanggung jawab. (Mulyasa, 2021)

Adapun bentuk konkret integrasi teknologi dalam internalisasi nilai antara lain:

- a. Reminder waktu ibadah dan tugas keagamaan, seperti aplikasi pengingat salat, tilawah, atau sedekah harian yang membantu siswa menjaga kedisiplinan ibadah.
- b. Dokumentasi progres hafalan dan ibadah, di mana siswa dapat mencatat dan melaporkan capaian hafalan Al-Qur'an atau praktik ibadah mereka secara digital.
- c. Akses terhadap konten pembelajaran agama yang berkualitas, misalnya melalui video pembelajaran interaktif, podcast dakwah, atau modul digital PAI yang disusun berdasarkan kurikulum Islami.
- d. Komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua, untuk memperkuat sinergi pembinaan karakter baik di sekolah maupun di rumah melalui grup daring, forum diskusi, atau aplikasi manajemen kelas berbasis nilai Islam. (Abdurrahman, 2020)

Namun demikian, pemanfaatan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri. Tanpa literasi digital yang kuat, peserta didik berpotensi terpapar konten negatif seperti paham radikal, hedonisme, atau perilaku menyimpang yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan religius. Oleh karena itu, pendidik perlu menanamkan kesadaran dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, serta membimbing siswa agar mampu menyaring informasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam harus diarahkan pada pembentukan karakter yang utuh tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMPN 1 Binjai memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Allah SWT. Proses internalisasi ini dilakukan melalui pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, dengan metode seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, serta kontekstualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan pembiasaan perilaku positif, sedangkan nilai tanggung jawab meliputi kesadaran peserta didik untuk melaksanakan amanah dalam ibadah, tugas sekolah, dan kegiatan sosial. Keberhasilan proses ini juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak, sekaligus memerlukan strategi adaptif untuk menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya literasi digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMPN 1 Binjai tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai pondasi utama pembentukan generasi muslim yang berintegritas dan berakhlak karimah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-162. DOI: 10.15575/jpi.v11i2.8542
- Alhafiz, N., & Sari, D. P. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 23-38. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7421>
- Aziz, A., & Saihu, M. (2022). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri: Kajian Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 99-118. DOI: 10.21043/edukasia.v17i1.12156
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2023). Sinergi Pendidikan Formal dan Nonformal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 67-84. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5892>

- Hakim, L. (2021). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201-218. DOI: 10.24042/atjpi.v12i2.8645
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2022). Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 45-62. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.3214>
- Mahmud, A., Mansir, F., & Tumin. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Lembaga Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 275-294. DOI: 10.29240/belajea.v5i2.1523
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F. (2023). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-106. DOI: 10.32332/elementary.v9i1.4567
- Nata, A. (2020). Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmat, S. T., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 234-251. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.891>
- Ramdhani, M. A., Aliyah, I., & Luthfiyani, D. (2021). Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 412-428. DOI: 10.32832/tadibuna.v10i3.4512
- Rifai, A., & Fadli, M. R. (2023). Peran Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 112-129.
- Samsuri, S. (2022). Model Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah. *Islamic Education Journal*, 3(2), 156-173. DOI: 10.33650/edureligia.v3i2.2341
- Suryadi, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Wibowo, A., & Gunawan, I. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, M., & Sholihah, M. (2023). Komparasi Efektivitas Internalisasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Formal dan Pondok Pesantren. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 198-215.
<https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.3456>
- Journal, Email, San Putra, Aman Simaremare, and Risma Dina. 2024. "Coution : Journal of Counseling and Education The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School" 5:1–6
- Sirait, Robin, Indra Satia Pohan, and San Putra. N.d. "The Role of The Madrasah Head In Improving Teachers ' Work Ethic In Teaching at MTs Al-Washliyah Tandam Hilir , Hamparan Perak , Deli Serdang," 833–40.
- Mulyani, Dita, and San Putra. 2024. "Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa Di MAS Al-Ishlahiyah Binjai" 4 (1): 22–29.